

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan tujuan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi. Keputusan berinvestasi dapat dilakukan oleh individu atau entitas yang memiliki kelebihan dana. Investasi terdiri dari dua jenis yakni, investasi pada *real assets* misalnya perak dan emas, dan investasi dalam bentuk *financial assets* seperti saham, obligasi, dan reksadana<sup>[1]</sup>.

Pada saat melakukan investasi seorang investor akan memperkirakan berapa jumlah pengembalian yang diharapkan (*expected return*) atas investasinya dalam periode tertentu. Dan ketika periode telah berlalu belum tentu tingkat pengembalian yang terealisasi (*realized return*) sama atau bahkan meningkat dari yang diharapkan, karena bisa saja mengalami penurunan. Ketidakpastian ini merupakan inti dari kegiatan berinvestasi di pasar modal. Untuk mengatasi hal tersebut investor harus mempertimbangkan hal-hal yang menyebabkan ketidakpastian dan ini merupakan risiko atas investasi.

Harapan keuntungan (*expected return*) di waktu yang akan datang adalah sebuah imbalan atas risiko serta tempo waktu yang erat kaitannya dengan kegiatan berinvestasi yang telah dilakukan investor. Pada dunia investasi, keuntungan yang diharapkan oleh para investor tersebut dikatakan sebagai *return*. Terdapat pula

konsep risiko yang harus dipahami oleh para investor, keadaan ini terjadi akibat munculnya perbedaan atas hasil tingkat *return* yang diharapkan dengan *return* aktual. Risiko maupun *return* merupakan dua hal yang saling beriringan. Hal ini memiliki arti bahwa, ketika melakukan investasi, selain harus melakukan perhitungan mengenai seberapa besar *return* yang akan diperoleh, seorang investor harus mampu mengatasi risiko-risiko yang akan diterimanya. Maka dari itu investor mesti pintar dan selektif dalam memutuskan pilihan atas banyaknya alternatif investasi yang memberikan penawaran dengan tingkat *return* yang diharapkan sangat tinggi dengan kategori tingkat risiko yang spesifik, maupun investasi dengan penawaran nilai pengembalian tertentu pada ambang risiko yang paling rendah<sup>[2]</sup>. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat *tradeoff* atau tukar imbas antara penghasilan yang diharapkan dengan risiko.

Pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko laba dan rugi<sup>[3]</sup>. Pasar modal memberikan solusi bagi entitas dalam mendapatkan pendanaan dengan cara melakukan penawaran saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) dan biasa disebut dengan *go public*. Para pelaku pasar modal, yang didalamnya terdiri dari perorangan dan atau badan usaha yang memiliki kelebihan dana, akan berinvestasi dengan membeli surat berharga yang ditawarkan oleh emiten.

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting terhadap sebuah negara yang pada dasarnya mempunyai kesamaan antara satu negara dengan negara yang lainnya. Dalam dunia pasar modal para investor memiliki kesempatan untuk menentukan tingkat pengembalian atau *return* sesuai dengan harapan mereka masing-masing.

Keadaan ini tentunya mendorong emiten untuk dapat memenuhi harapan para investor, sehingga emiten memiliki peluang untuk memuaskan harapan para investor melalui, stabilitas harga yang cenderung normal serta kebijakan dividen<sup>[1]</sup>.

Melakukan transaksi pembelian saham merupakan salah satu bentuk investasi di pasar modal. Saham tersebut akan memberikan pengembalian atas dana yang telah kita investasikan yang dapat berupa dividen yang nilainya diharapkan akan meningkat selama jangka waktu yang diharapkan. Investasi saham di pasar modal merupakan salah satu investasi yang memiliki risiko yang tinggi, akan tetapi juga memberikan tingkat pengembalian yang tinggi pula.

Investor melakukan pembelian sejumlah saham dalam rangka upaya untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang yang dapat berupa *capital gain* dan atau dividen. Keuntungan tersebut merupakan suatu imbalan yang diperoleh terhadap risiko serta selang waktu yang berkaitan dengan kegiatan berinvestasi<sup>[2]</sup>. Sehubungan dengan risiko tersebut, maka investor harus memahami dan mampu menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian yang akan diharapkan seiring dengan munculnya risiko yang ada. Terdapat beberapa analisis yang dapat mempengaruhi *return* saham, penelitian ini akan menguji analisis fundamental terhadap *return* saham.

Analisis fundamental memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro dan mikro. Dari situlah dapat diketahui apakah perusahaan tersebut masih sehat atau tidak<sup>[4]</sup>. Analisis kinerja perusahaan merupakan salah satu bagian dari

analisis fundamental, dimana analisis perlu memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai intrinsik saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, Nilai Pasar, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas.

Nilai Pasar merupakan rasio yang memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai Pasar pada penelitian ini diproksikan oleh *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan<sup>[2]</sup>. Investor menggunakan rasio PER untuk menganalisis apakah suatu saham tersebut sehat sehingga, hasil *return* dari investasi saham tersebut telah layak. Maka dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi nilai PER, harga pasar dari suatu lembar saham dikatakan semakin baik, begitupun dengan *return* atau tingkat pengembaliannya.

Penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan untuk menguji pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham<sup>[5,6]</sup>. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham<sup>[7,8]</sup>.

Struktur modal merupakan gambaran dari proporsi penggunaan hutang atas investasi dalam suatu perusahaan. Struktur modal pada penelitian ini diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Perusahaan dengan angka DER yang

tinggi memiliki tingkat risiko yang tinggi pula, hal ini dikarenakan hutang yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi. Namun jika perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan hutang dengan baik justru dapat meningkatkan laba perusahaan, dan hal ini merupakan sinyal positif bagi investor.

Penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham yang menyatakan (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham<sup>[8,9,10,11]</sup>. Namun berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang memberikan hasil sebaliknya, dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif serta signifikan atas *return* saham<sup>[6,12]</sup>. Sedangkan penelitian lainnya memberikan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *return saham*<sup>[13,14,]</sup>.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan oleh *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham<sup>[16]</sup>. Perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi artinya, perusahaan telah mampu memberikan kepuasan kepada para pemegang sahamnya. Semakin tinggi nilai EPS maka minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan tersebut semakin tinggi, sehingga harga saham akan meningkat dan *return* yang akan diterima semakin tinggi pula.

Penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham memiliki hasil EPS berpengaruh positif serta signifikan terhadap *return* saham<sup>[13,14,17,18,19]</sup>. Namun berbeda dengan hasil yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara (EPS) terhadap *return* saham<sup>[6,15]</sup>.

Likuiditas (*Liquidity Ratios*) merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Likuiditas pada penelitian ini diproksikan oleh *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek<sup>[16]</sup>. Atas hasil pengukuran tersebut, jika ditemukan rasio lancar yang rendah, disimpulkan bahwa perusahaan masih kekurangan modal untuk membayar kewajibannya. Akan tetapi, jika hasil pengukuran tersebut tinggi, kondisi perusahaan bukan berarti sedang dalam keadaan yang baik. Kemungkinan ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan tidak menggunakan kas dengan sebaik mungkin dan kelebihan dalam aset lancar tersebut seharusnya dapat digunakan untuk membagikan dividen kepada investor.

Penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham dimana CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham<sup>[10,20]</sup>. Namun berbeda dengan hasil penelitian lainnya yang memperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dengan *return* saham<sup>[21]</sup>.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bertolak pada latar belakang permasalahan di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah Nilai Pasar, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan *Transportation, Utilities, and Infrastructure* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018?

Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Nilai Pasar terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Transportation, Utilities, and Infrastructure* periode 2015-2018?
2. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Transportation, Utilities, and Infrastructure* periode 2015-2018?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Transportation, Utilities, and Infrastructure* periode 2015-2018?
4. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Transportation, Utilities, and Infrastructure* periode 2015-2018?

## 1.3 Tujuan

1. Untuk menguji pengaruh Nilai Pasar terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Transportation, Utilities, and Infrastructure* periode 2015-2018.
2. Untuk menguji pengaruh Struktur Modal terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Transportation, Utilities, and Infrastructure* periode 2015-2018.

3. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Transportation, Utilities, and Infrastructure* periode 2015-2018.
4. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Transportation, Utilities, and Infrastructure* periode 2015-2018.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada ilmu akuntansi khususnya yang berkaitan dengan “Pengaruh Nilai Pasar, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap *Return Saham* perusahaan *Transportation, Utilities, and Infrastructure* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018”. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan landasan informasi tambahan pada penelitian di masa yang akan datang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Investor**

Dapat memberikan informasi mengenai “Pengaruh Nilai Pasar, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap *Return Saham* perusahaan *Transportation, Utilities, and Infrastructure* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018”. Dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan investasi di pasar modal.



b. Bagi Manajemen

Dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai masalah-masalah yang terjadi dan menjadi bahan pertimbangan dalam mencari solusi untuk pengambilan keputusan mengenai kebijakan baru yang akan dibuat.